

DAMPAK KERAJINAN DULANG BERBAHAN FIBER BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BRESELA GIANYAR 2010-2021

Anak Agung Inten Asmariati
asmariaty@gmail.com
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai dampak kerajinan dulang berbahan *fiber* bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bresela Gianyar. Masyarakat Bresela Sebagian besar mata pencaharian penduduknya dari sektor pertanian. Masyarakat desa, pada dasarnya tidak ada yang hidup secara terpencil dan statis tanpa mengalami suatu perubahan. Dalam kehidupan masyarakat akan selalu tampak adanya suatu proses interaksi yang menyebabkan munculnya suatu dinamika dan perubahan-perubahan dalam perkembangannya. Demikian pula dengan kehidupan masyarakat desa Bresela Gianyar yang penduduknya sebagian besar terlibat dalam kegiatan pertanian telah mengalami perkembangan yang penuh perubahan. Perubahan yang nampak dalam kehidupan masyarakat Bresela setelah masuknya industri kerajinan *dulang*. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah; Apa dampak kerajinan *dulang* berbahan fiber bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bresela Gianyar. Dipilihnya Desa Bresela sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bresela merupakan salah satu desa penghasil kerajinan *dulang* dengan jenis/bahan yang digunakan dari fiber. Pada penelitian ini digunakan metode sejarah, yang merupakan petunjuk pelaksanaan dan teknis mengenai sumber, kritik, interpretasi, dan historiografi. Industri kerajinan dulang mulai dikenal oleh masyarakat Bresela sekitar tahun 2010 yang dimulai dari industri tatakan lilin dan tatakan gelas berbahan kayu kemudian ke industri kerajinan lampu yang berbahan fiber. Dengan adanya respon positif dari konsumen maka dari kerajinan lampu kemudian berkembang kepada kerajinan *dulang*. Dalam perkembangan lebih jauh hasil produksi kerajinan *dulang* banyak diminati oleh masyarakat Bali bahkan masyarakat Bali yang ada di luar dan juga yang ada di luar negeri. Melihat respon yang positif ini maka kerajinan lampu ditinggalkan dan masyarakatnya focus mengerjakan kerajinan *dulang* dan alat-alat persembahyangan dengan bahan *fiber*. Dari kegiatan industri ini berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakatnya dengan dilihat dari kondisi rumah yang baik, kesehatan anak-anaknya yang baik dan Pendidikan anak-anaknya pun sudah sampai di tingkat sarjana. Hal ini menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat Bresela kearah yang lebih baik.

Kata kunci: Ekonomi, Industri Kerajinan Dulang, Mata Pencaharian

1. Pendahuluan

Agama Hindu sebagai sumber dari adanya berbagai bentuk kesenian seperti: seni rupa, seni sastra, seni tabuh, seni busana, seni tari, dan masih banyak lagi. Mulai awal tahun 1970-an tidak lagi mendominasi keseluruhan motif/desain seni kerajinan Bali dengan munculnya desain-desain baru dari luar. Pada awalnya, memang seluruh desain seni kerajinan Bali, bersumber dari agama Hindu dan mengalami kejayaannya puluhan tahun yang silam. Seni kerajinan kriya ini juga telah masuk pada prasarana peralatan persembahyangan yang

ditujukan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Shang Hyang Widhi dan disakralkan.

Munculnya seni modern di Bali adalah karena pengaruh dari penjajahan Belanda, yang mulai sejak tahun 1908 yang diteruskan pada zaman Indonesia merdeka. Pada zaman Belanda diperkenalkan beberapa jenis dan gaya seni baru atau modern di Bali. Dimulai dari zaman munculnya perkumpulan Pita Maha yang didirikan pada tahun 1936(Asmariati,2011:37) membawa pembaharuan seni rupa di Bali dengan konsep serta teknik Barat, yaitu adanya perspektif, tone, anatomi, dan sebagainya. Ilmu-ilmu akademis mulai dikenal oleh seniman-seniman Bali sampai kepada hal-hal yang sangat abstrak.

Dengan pembaharuan tersebut bermunculan karya seni rupa yang bercorak modern, seperti karya pematung I Made Ada, I.B Njana Tilem dan lain-lain. Dengan adanya pendidikan akademis di Bali, maka pembaharuan yang bersifat mendasar telah terjadi terhadap seni Bali. Seni kerajinan Bali selanjutnya sedikit demi sedikit terus berkembang sesuai dengan kemajuan pariwisata di Bali dan dimanfaatkan untuk keperluan menunjang pariwisata budaya Bali.

Berkembangnya industri pariwisata di Bali membawa pengaruh terhadap perkembangan industri kerajinan itu sendiri, dan akhirnya secara serentak dimanfaatkan untuk keperluan menunjang pariwisata budaya Bali (Ambara,1991:63). Berkembangnya industri kerajinan di daerah Bali, bila diperhatikan lebih jauh merupakan gejala sosial yang bersifat fungsional. Perubahan yang diakibatkan adanya perkembangan di bidang pariwisata sebagai elemen baru, membawa pengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat di Bali.

Sejalan dengan lajunya kepariwisataan di Bali, maka industri kerajinan yang memang telah tersebar luas dalam masyarakat, segera membenahi diri untuk menjadi industri kerajinan yang cenderung mengarah pada sifat komersialisasi (Purnata,1997:31).

Hal ini menyebabkan munculnya permasalahan seperti dalam bidang desain, tenaga kerja, permodalan, pengawetan, pemasaran, pelestarian, dan sebagainya. Demikian pula halnya keberadaan industri kecil yang ada di desa Bresela Payangan Gianyar, tingkat ketrampilan tenaga kerjanya pada umumnya masih bersifat sederhana, karena keterlambatan wawasan seperti ketrampilan teknis, management, dan komunikasi dengan konsumen. Sehubungan dengan itu, pengrajin *dulang* dan *bokor* di Bresela berusaha meningkatkan ketrampilannya melalui program Kegiatan Pendidikan dan Latihan Terpadu Sektoral dan Lintas Sektoral, seperti pengembangan terhadap motif dan desain. Usaha itu bertujuan agar hasil kerajinan mereka tampak lebih menarik.

Pentingnya sektor industri sebagai pendukung sektor pertanian dan memperkuat struktur perekonomian bangsa, pengembangan di sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat di pulau Bali sebagai usaha yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kemajuan di sektor pariwisata suatu daerah ditentukan oleh adanya kelengkapan sarana pariwisata, seperti perhotelan, transportasi, biri perjalanan, restoran, *art shop*, dan sarana lainnya. Selain kelengkapan sarana tersebut, ada beberapa faktor lain yang mendukung laju pertumbuhan kepariwisataan di Bali, antara lain: 1). Kebudayaan Bali yang berpangkal pada agama Hindu yang dianut sebagian besar masyarakat Bali, 2). Keindahan alam yang mencerminkan kekhasan pulau Bali yang tidak dimiliki tempat lain, 3). Keramahtamahan penduduk, dan 4) Dekatnya obyek satu dengan lainnya. Dari keempat hal di atas desa Bresela memiliki keempat hal tersebut. Bresela wilayahnya satu jalur menuju obyek wisata gajah di Taro dan dekat dengan wilayah Ubud. Sehingga kerajinan industri *dulang* dan *bokor* berbahan fiber juga menjadi daya tarik wisata yang melintas di desa tersebut.

2. Metode

Berangkat dari hal diatas maka peneliti bertujuan mengetahui dan menganalisis “Dampak Kerajinan Industri *Dulang* dan *Bokor* berbahan fiber bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Bresela Gianyar”. Melalui pemaparan deskriptif naratif dengan jenis penulisan kualitatif, melalui metode penelitian Sejarah dengan didukung oleh sumber data baik primer (wawancara) sekunder yaitu sumber- sumber pustaka yang relevan dengan topik kajian.

3. Hasil

Sebelum diuraikan lebih lanjut mari kita kenali terlebih dahulu tentang pengertian dasar dari industri. Menurut ensklopedia, industri adalah: kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perkerayaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi.

Industri dalam arti yang lebih sempit, adalah industri yang menghasilkan barang-barang dengan mengolah bahan-bahan mentah tanpa memperhitungkan apakah teknik pengolahan itu memakai mesin atau hanya dengan tangan saja. Ada pula yang menekankan bahwa suatu

industri lebih menekankan perhatiannya terhadap jumlah atau banyaknya barang yang dihasilkan.

Berdasarkan pada sendi dasar pembangunan masyarakat Bresela Gianyar berupaya untuk memanfaatkan potensi industri kerajinan *dulang* dan *bokor* dengan bahan fiber sebagai salah satu upaya peningkatan nilai tambah, memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Dengan dukungan pemerintah Kabupaten Gianyar, potensi industri kerajinan *dulang* dan *bokor* diarahkan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin. Masyarakat yang sebelumnya telah memiliki ketrampilan dalam bidang *handycraft* yaitu pembuatan tatakan lilin berbahan kayu, kemudian beralih pada pembuatan lampu berbahan fiber. Pada dasarnya beberapa masyarakat Bresela telah memiliki ketrampilan membuat *dulang* dan *bokor* dari bahan kayu, mereka ini sebagai buruh dari pengusaha pengrajin yang ada di desa Pujung, yang sebelumnya telah menggeluti kerajinan *dulang* dengan bahan dari kayu.

Berkembangnya industri kerajinan *dulang* dan *bokor* dengan bahan fiber, ditunjukkan oleh penerimaan masyarakat dengan model dan jenis kerajinan tersebut. Ketertarikan masyarakat terhadap jenis kerajinan ini, karena harganya yang terjangkau dan bahan ini sangat ringan digunakan oleh ibu-ibu saat persembahyangan. *Dulang* disebut pula *wanci* dalam upacara keagamaan di gunakan sebagai tatakan buah yang disusun, dan jajanan Bali yang juga disusun kemudian diatas jajanan dihiaskan janur yang sudah berbentuk disebut dengan *sampian*. *Sampian* ini kemudian diisi bunga serta ditengah-tengah bunga berisi *kembang rampai*. Begitu pula dengan *bokor* memiliki fungsi yang sama namun dalam kapasitas buah dan jajan yang terbatas.

Dengan respon yang positif dari konsumen sehingga usaha ini semakin banyak di produksi, konsumen tidak hanya dari masyarakat setempat dan sekitarnya, juga masyarakat Hindu yang berada di luar seperti di Lombok, Sulawesi, Kalimantan bahkan di Sumatra serta Pulau Jawa. Kerajinan ini juga dipasarkan hingga ke mancanegara yaitu Australia dan Kanada. Pembangunan industri sangat besar perannya dalam mendukung pemerataan pembangunan dan pembinaan industri diupayakan melalui usaha terpadu yang sekaligus dapat memanfaatkan proses industrialisasi serta memperkuat dan memperdalam struktur industri dengan keterkaitan industri kecil/kerajinan dan aneka industri sebagai faktor ekonomi lainnya yang mendukung dan saling menguntungkan.

Sehubungan dengan itu, perkembangan industri di Bresela masih bertumpu dan bertitik tolak pada kondisi industri yang diarahkan menurut sasaran utamanya, yakni tumbuhnya unit-

unit industri kecil/ kerajinan yang tangguh serta dapat memproduksi barang-barang dari berbagai jenis, dan pemasarannya dapat memanfaatkan peluang pasar yang ada, baik lokal maupun ekspor (Departemen Perindustrian, Program Penyuluhan Industri Kecil, 2020).

Desa Bresela Payangan Gianyar, merupakan wilayah di perbukitan dilihat dari keadaan Topografinya yang berbukit-bukit, menimbulkan pengaruh yang cukup menyulitkan terhadap mata pencaharian penduduk di daerah tersebut. Dalam usaha pengembangan industri khususnya industri kecil dan sektor-sektornya, diusahakan untuk merangsang masyarakat dalam usaha industri kecil, supaya lambat laun bisa hidup mandiri sebagai seorang wiraswasta.



Gambar 1: Wilayah Bersela

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juni 2022

Melalui adanya pengembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor*, diarahkan pada pembinaan industri kecil dan kerajinan untuk meningkatkan serta memajukan sentra atau kawasan industri kecil yang ada di sekitar wilayah Bresela. Untuk memajukan sentra industri di Bresela dilakukan kegiatan penyuluhan dari dinas Industri Kabupaten Gianyar, dan juga dari dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. Keterlibatan dinas kesehatan Gianyar tidak terlepas dari bahan fiber yang digunakan oleh pengrajin. Bahan fiber digunakan sesuai kapasitas dan bahan habis pakai dari fiber tidak bisa didaur ulang, maka tidak dibuang sembarangan seperti kesungai namun di tanam dibelakang pekarangan rumah.

Masyarakat desa, sebagian besar disebut masyarakat agraris yang pada umumnya memiliki ciri-ciri seperti hidup bertani yaitu bercocok tanam, sehingga mereka terikat pada tanah yang berorientasi pada nilai-nilai lama. Maka wilayah Bresela merupakan wilayah pedesaan maka dikatakan sebagai masyarakat agraris, karena sebagian besar penduduknya sebagai petani yang dihitung dari usia angkatan kerja. Di dalam upaya pengembangan sektor industri di Bresela ditempuh langkah-langkah tertentu yang pada dasarnya merangsang masyarakat untuk terjun dalam usaha industri kecil dan kerajinan. Pertumbuhan penduduk

yang cukup tinggi mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian, sehingga pemanfaatan sumber daya manusia terus ditingkatkan dengan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan industri kerajinan. Salah satu diantaranya yaitu pengembangan usaha kerajinan *dulang* dan *bokor* dengan bahan fiber. Hal ini, juga guna menunjang pemanfaatan sumber daya manusia.



Gambar 2: Tenaga kerja pengrajin *dulang* dan *bokor* di Bresela Gianyar
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juni 2022

Pengembangan motif dan desain dalam industri kerajinan *dulang* dan *bokor* ini, merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ke arah penyempurnaan hasil-hasil produksi. Dalam hal lain, pengembangan tersebut merupakan suatu usaha untuk meningkatkan motif dan desain yang telah ada melalui penambahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan aturan-aturan tertentu terutama dari segi dimensi (ukuran), ergonomis, warna dan hiasannya, sehingga dikembangkan kearah motif dan desain yang lebih sempurna dan mengandung unsur keindahan dan nilai budaya.

Akibat adanya tuntutan jaman dan berkembangnya sektor pariwisata di Payangan Gianyar, membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan bentuk, fungsi dan nilai keindahan yang muncul dalam berbagai jenis industri kerajinan *dulang* dan *bokor*. Motif yang diterapkan pada kerajinan tersebut, biasanya memakai motif daun merambat, bunga, burung, dan boma. Untuk pengembangan motif dan desain, khususnya pada kerajinan *dulang* dan *bokor*, muncul beberapa pengrajin yang mampu menunjukkan kreativitasnya seperti: Bapak Made Ranteg, Bapak Wayan Sudana, Luh Rintin, dan motif tersebut sudah merupakan motif cetak. Keseluruhan kegiatan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* sudah mengarah pada produksi usaha kecil menengah. Bierbicara masalah produksi akan terkait dengan beberapa faktor yang ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha. Demikian pula

halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan industri kerajinan bamboo di Bresela Gianyar

Ada faktor yang menentukan di dalam proses produksi, sehingga di dalam proses produksi perlu disediakan (1). Bahan baku yang memadai untuk kelancaran suatu usaha karena kekurangan bahan baku akan dapat mempengaruhi keterlambatan dalam berproduksi (Suratno, 1990). Bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku yang didatangkan dari Surabaya yaitu bahan fiber. Hampir semua produsen kerajinan *dulang* dan *bokor* ini mengambil bahan baku dari Surabaya. (2). Permodalan, untuk tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan *dulang* dan *bokor*, faktor modal sangat menentukan dalam rangka kegiatan dan usahanya. Lemahnya permodalan dalam suatu usaha akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri tersebut. Faktor modal sangat menentukan kelanjutan suatu usaha meskipun dalam jumlah yang relatif kecil.

Pengembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela dalam hal sumber permodalan untuk pembiayaan suatu usaha, tidak berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha-pengusaha yang ada di daerah lain. Pada garis besarnya, sumber permodalan untuk pengembangan industri kerajinan di Bresela dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu dengan modal usaha sendiri dan dengan modal usaha memanfaatkan fasilitas dana yang disediakan pemerintah.

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela, lembaga-lembaga desa diusahakan untuk berperan dalam memperkuat struktur perekonomian masyarakat seperti lembaga perkreditan desa (LPD) yang merupakan salah satu lembaga desa yang besar perannya dalam menciptakan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Kuntowijoyo, 1990:72-77).

Awal pertumbuhan dan perkembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela dalam hal permodalan, sebagian besar pengerajin memulai usahanya dengan menggunakan modal sendiri (*modal intern*) terbatasnya pada kemauan, keuletan, dan peralatan-peralatan yang diperlukan guna mendukung proses produksi. (3) Tenaga kerja, faktor tenaga kerja termasuk salah satu faktor yang memegang peranan penting di dalam suatu industri untuk mendukung proses produksi. Industri dalam masyarakat agraris sangat berbeda dengan industri yang ada dalam masyarakat modern. Di dalam masyarakat agraris, mereka terbiasa dengan waktu-waktu yang longgar dan berkepanjangan seperti misalnya, untuk mulai menanam padi, mereka menunggu musim dan hari yang baik, demikian pula pada waktu

mengetam padinya. Tenggang waktu yang cukup lama antara menanam dan mengetam padi tidak digunakan secara efisien, kecuali untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang bersifat sambilan. Berdasarkan keadaan itu, masyarakat di Bresela lebih menekankan kehidupannya pada sektor pertanian, sedangkan pekerjaan lainnya, termasuk kerajinan rumah tangga dilakukan secara sambilan (wawancara dengan Bapak Made Ranteg)

Dalam hubungannya dengan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* masih bersifat mudah, maka dalam hal persyaratan kualitas bagi tenaga kerja tidak dibutuhkan keahlian khusus seperti dibutuhkan dalam industri sedang maupun industri besar. Dalam usaha kerajinan *dulang* dan *bokor* ini, keahlian pengrajin sebagian besar di peroleh dari pekerjaan yang telah ditekuni sebelumnya yaitu pengrajin tatakan gelas, dan lampu berbahan fiber.

Pertumbuhan dan perkembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela ditentukan juga oleh tingkat kreativitas pengrajin dalam memproduksi. Berdasarkan informasi dan kenyataan, para pengrajin memperlihatkan kreativitas yang cukup baik, terbukti dengan semakin banyaknya jenis maupun bentuk hasil kerajinan yang diproduksi dan dipasarkan seperti jenis kerajinan yang memiliki gaya dan bentuk modern. (4) pemasaran, dalam sistem perekonomian yang menggunakan pasar sebagai tempat untuk memperoleh dan menyampaikan barang/jasa dengan jual beli, maka peranan pasar tidak boleh diabaikan. Kegagalan suatu usaha untuk menjual barang/jasa yang dihasilkan karena tidak mampu untuk memenuhi keinginan dan selera konsumen. Dengan demikian jelaslah bahwa kelangsungan hidup suatu usaha sangat tergantung pada pasar.

Pelaksanaan usaha-usaha pemasaran kerajinan *dulang* dan *bokor* ini, diarahkan pada pemanfaatan lahan dengan membangun *art shop* atau kios-kios alat persembahyangan. Para pengrajin yang sekaligus sebagai pedagang akan memajang hasil-hasil industri kerajinan *dulang* dan *bokor* tersebut. Selain itu, dengan kemajuan teknologi saat ini dan penguasaan mereka terhadap penggunaan media sosial, mereka juga memanfaatkan media sosial berupa *facebook*, *instagram*, *twitter* atau dengan membuat *website* sendiri guna sebagai wadah promosi usaha.

4. Pembahasan

Industri kerajinan *dulang* dan *bokor* ini, memberi pengaruh yang luas pada kehidupan masyarakat Bresela di antaranya: (1) Mata Pencarian, dalam kehidupan masyarakat akan selalu terjadi proses interaksi yang menyebabkan munculnya perubahan-perubahan dalam

perkembangannya demikian pula dengan masyarakat Bresela Gianyar, penduduknya sebagian besar terlibat dalam kegiatan pertanian telah mengalami perkembangan yang penuh dengan perubahan.

Perubahan yang terjadi dalam struktur pola hidup masyarakat di Bresela Gianyar terlihat dalam kehidupan sehari-harinya. Sebelum adanya pengembangan di sektor industri hampir sebagian besar penduduknya bekerja dalam bidang pertanian yang dikerjakan secara tradisional, tetapi dengan adanya perkembangan ini tampak pula adanya pergeseran terhadap mata pencaharian penduduknya.

Usaha masyarakat Bresela dalam pengembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* ini, diawali oleh produksi *handycraft* yaitu usaha tatakan gelas dari kayu, tatakan lilin dan lampu berbahan fiber, namun dalam perkembangan lebih jauh kemudian perlahan-lahan masyarakatnya beralih pada kerajinan *dulang* dan *bokor* berbahan fiber. Pergeseran mata pencaharian masyarakat terjadi dengan pesatnya setelah melihat keberhasilan para pengrajin dan pengusaha sebelumnya. (2) Sosial Ekonomi, perkembangan industri kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela telah menampakkan adanya suatu perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Dalam bidang sosial terjadi perubahan yang cukup berarti, seperti dalam bidang pendidikan yang disertai dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup mereka. Dalam bidang ketrampilan khususnya dalam usaha kerajinan *dulang* dan *bokor*, terlihat pula mengalami peningkatan.

Perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial ekonomi para pengrajin terlihat adanya pengembangan dan perluasan skala usaha seperti di bidang kerajinan *dulang* dan *bokor* ini. Perluasan skala usaha kerajinan *dulang* dan *bokor* terlihat dengan munculnya pengrajin-pengrajin dan sekaligus sebagai pengusaha semakin banyak di Bresela Gianyar. Industri kerajinan *dulang* dan *bokor* dalam proses produksinya lebih mengutamakan ketekunan, ketrampilan, dan ketelitian sehingga tinggi rendahnya pendidikan formal tidaklah menjadi persyaratan mutlak untuk bekerja pada sektor ini. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat kecil yang ada di desa Bresela Gianyar, karena dengan berbekal ketrampilan dan ketekunan mereka dapat bekerja dan meningkatkan pendapatannya. (3) Sosial Budaya, sistem budaya dalam suatu masyarakat mengandung unsur yang sangat kompleks, karena menyangkut aktivitas sosial dan aktivitas masyarakat. Antara konsep sosial dan konsep budaya terjalin suatu keterikatan makna yang menyangkut masalah tingkah laku suatu

masyarakat. Sistem sosial sebagai suatu sistem yang terwujud berupa aktivitas manusia yang berinteraksi saling berhubungan serta saling bergaul antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan pada adat tata kelakuan. Sedangkan sistem nilai merupakan konsepsi yang hidup dalam pikiran masyarakat mengenai hal-hal yang dapat bernilai dalam hidupnya.

Sistem sosial budaya menunjukkan pada konsep mengenai hal-hal yang harus dan yang boleh dilakukan, sehingga sistem nilai budaya masyarakat berfungsi sebagai pedoman tertinggi pada tingkat kelakuan manusia. Oleh karena itu, sistem sosial budaya masyarakatnya menyangkut konsep aturan-aturan, norma-norma, dan larangan (Kuntowijoyo, 1990). Sebuah sistem budaya selalu mengalami perkembangan dan perubahan, yang disebabkan oleh adanya dorongan dari dalam (intern), maupun dari luar (ekstern). Interaksi antar komponen-komponen budaya dapat melahirkan bentuk-bentuk budaya baru. Demikian pula, interaksi budaya dengan pengaruh-pengaruh dari luar dapat mengubah sistem budaya masyarakatnya, baik komponennya maupun secara keseluruhan.

Berkembangnya industri kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela Gianyar, di samping berpengaruh dalam bidang sosial ekonomi berpengaruh pula terhadap perkembangan dalam bidang sosial budaya masyarakat. Adanya peningkatan terhadap taraf hidup para pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *dulang*, terutama pada kehidupan keluarganya, seperti dalam bidang pendidikan. Hal ini memperlihatkan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat akan arti penting pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Kemajuan dalam bidang pendidikan akan mudah untuk menerima, mencerna, dan memanfaatkan secara kreatif informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang langsung berpengaruh dalam kehidupan masyarakat (Soedjatmoko, 1995:264-265).

Selain adanya kemajuan dalam bidang pendidikan, perubahan juga terjadi pada aktivitas masyarakat yang lain. Aktivitas masyarakat yang tercermin dalam bentuk budaya tradisional semakin berkembang dan menampakkan adanya kemajuan, bahkan menyebabkan semakin pudarnya kebiasaan-kebiasaan lama masyarakat, dan menurunnya nilai-nilai budaya yang tercermin dalam sistem gotong royong. Gotong royong yang sebelumnya dalam kehidupan masyarakat mampu menjadi lembaga sosial ekonomi desa dan sebagai alat pemersatu masyarakat semakin sulit dilakukan dalam kegiatan-kegiatan desa, karena masyarakat mulai memanfaatkan waktu untuk mencari uang (wawancara dengan bapak Made Ranteg).

5. Kesimpulan

Bersamaan dengan upaya pembangunan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah di sektor industri, pengembangan industri kerajinan seni yaitu kerajinan *dulang* dan *bokor* di Bresela Gianyar telah memberi andil besar dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakatnya, terbukti banyaknya anggota masyarakat mengambil pekerjaan sebagai pengrajin sekaligus pengusaha *dulang* dan *bokor*. Untuk meningkatkan kualitas hasil produksi tidak saja dari pengrajin/pelaku usaha juga pemerintah memiliki peranan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan melalui program kegiatan Pendidikan dan Latihan Terpadu seperti studi perbandingan dengan pengrajin dari desa Pujung, atau Kabupaten Klungkung, Bangli maupun Tabanan, permodalan, pemasaran, manajemen, serta dalam hal pengembangan motif, desain dan pewarnaan.

Didukung oleh adanya kemajuan pariwisata, sehingga meningkatkan hasil produksi dan peluang pemasaran semakin besar. Di samping pemasarannya berorientasi lokal, masyarakat pengrajin bahkan sudah mampu memasarkan hasil produksinya ke luar negeri seperti ke Australia dan Kanada.

Bahan fiber berasal dari serat kaca yang kemudian dilengketkan, pada proses pelengketan ini, kemudian diolah kembali sebagai barang jadi dan berhasil guna. Pada proses pembuatan ini yang berdampak pada kesehatan pekerja, maka untuk mengantisipasi hal tersebut menggunakan masker dan pakaian berbahan plastik agar mudah dicuci dan digunakan saat bekerja saja. Disertai lingkungan kerja yang bersih dan sampah-sampah fiber tidak dibuang begitu saja, terutama tidak dibuang ke sungai karena akan menimbulkan pencemaran.

6. Daftar Pustaka

- Abdurahman, Dadung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Ar razz media.
- Adeney, Bernard T. 1995. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Atatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Covvarrubias, Miquel. 1976. *Island of Bali*. Oxford University Press.
- Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hartoko, Dick. 1983. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jenks, Chris. 1993. *Culture (Kebudayaan)*. Medan: Bina Media Perintis.

Kartodirdjo, Sartono. 1970. *Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. Yayasan Obor.

Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.

Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.

7. Lampiran: Daftar Informan

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Ni Made Ariani	31 Tahun	Pedagang	Br. Gadungan, Bresela Payangan
2	Ni Made Sumiati	35 tahun	Pengrajin/Pedagang	Br. Bresela, Payangan
3	Ni Made Suarmini	50 Tahun	Pengrajin/Pedagang	Br. Bresela, Payangan
4	Ni Wayan Sutiari	55 Tahun	Pengrajin/Pedagang	Br. Gadungan, Payangan
5	I Wayan Wettha	55 Tahun	Pengrajin/pedagang	Br. Gadungan, Payangan